



# KONTRUKSI IDENTITAS DAN PENERIMAAN DIRI DALAM FILM “NANTI KITA CERITA TENTANG HARI INI”

Nanda Aprilya

Universitas Muhammadiyah Tangerang  
Jalan Perintis Kemerdekaan 1 Nomor 33 Cikokol, Kota Tangerang

\*) email: [nandaaprilya2@gmail.com](mailto:nandaaprilya2@gmail.com)

## Abstrak

Penelitian psikologi sastra terhadap film “Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini “ ini bertujuan dilakukan untuk mendeskripsikan dan membahas psikologi sastra yang tercermin dalam film tersebut dengan fokus pada narasi, karakterisasi, alur cerita, dan tema – tema yang diangkat. Film ini di sutradarai oleh Angga Dwimas Sasongko, film ini mengupas jauh tentang keluarga dan permasalahan psikologis yang kerap tersembunyi dibalik penampilan sempurna, mengisahkan perjalanan emosional sebuah keluarga yang menghadapi berbagai konflik dan dinamika kehidupan sehari – hari. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif dan kualitatif untuk mengeksplorasi bagaimana film ini menggambarkan realitas psikologi karakter - karakternya, metode pengumpulan data adalah dengan mendengarkan dan mencatat secara langsung film “Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini “. Hasil penelitian ini mengkaji bagaimana trauma masa lalu dan konflik interpersonal mempengaruhi perkembangan karakter dan film ini.

## Abstrak

*This literary psychology research on the film “Nanti Kita Cerita tentang Hari Ini”. aims to describe and discuss the literary psychology reflected in the film with a focus on characterization, storyline, and themes raised. Directed by Angga Dwimas Sasongko, this movie explores the family and the psychological problems that are often hidden behind a perfect appearance, telling the emotional journey of a family that faces various conflicts and the dynamics of everyday life. This type of research uses descriptive and qualitative research to explore how this movie depicts the psychological reality of its characters, the data collection method is by listening and taking notes directly on the movie “Nanti Kita Cerita Tentang Hari”. The results of this study examine how past trauma and interpersonal conflicts affect character development and the movie.*

**Keywords:** *literary psychology, Indonesian movies, adolescent psychology, daily life*

## 1. Introduction

Psikologi Sastra adalah ilmu interdisipliner yang pemahamannya terhadap sastra hasil karya sastrawan yang dapat di rekam. Karya sastra yang dibahas disini juga mempunyai kaitan dengan psikologi. Hubungan tersebut berpandangan dualistik bahwa manusia pada hakikatnya dari jiwa roh, penelitian yang menelaah suatu karya sastra dengan pendekatan psikologi merupakan salah satu bagaimana peneliti memahami penjelasan suatu karya dari sudut pandang lain, bukan sekedar keindahannya. Mengapa orang - orang menyukai film, karena upaya yang dilakukan orang untuk hiburan dan mengisi waktu. Keuntungan film adalah tampilannya lebih hidup dan menarik. Alasan seseorang menonton film adalah untuk memperkaya pikiran, setelah menonton film seseorang memanfaatkannya realitas yang dibayangkan untuk dibandingkan dengan kenyataan sebenarnya yang dihadapinya. Dengan bantuan film, penonton dapat melihat berbagai hal dan pemahaman. Film “Nanti kita cerita tentang hari” yang menceritakan tentang kehidupan seseorang dan permasalahan yang dihadapinya memiliki alur cerita yang panjang psikologi sastra dalam film “Nanti kita cerita tentang hari” memungkinkan kita untuk memahami karakter, motivasi, dan konflik dalam sebuah karya sastra, termasuk dalam film. Sastra dan film sering merefleksikan hubungan antara manusia melalui narasi dan visual, yang memungkinkan kita untuk mengeksplorasi

aspek-aspek psikologis seperti emosi, kepribadian, dan interaksi sosial, kita dapat merespons dan menganalisis berbagai aspek psikologis yang terkandung dalam *"Film nanti kita cerita tentang hari ini"*

Psikologi sastra dari film ini memperkaya pemahaman tentang karakter, plot, dan tema yang dihadirkan. Dalam film *"Nanti kita cerita tentang hari ini"*, kita akan menyelami lapisan emosi, motivasi, dan konflik yang menggerakkan tokoh-tokohnya. Dengan memahami aspek psikologis ini, kita dapat menggali makna yang lebih dalam dari setiap adegan dan pesan yang ingin disampaikan oleh pembuat film. Dengan analisis sastra untuk memahami karakter, plot, dan tema dalam karya sastra, kita dapat melihat bagaimana karakter-karakternya bertindak dan bereaksi terhadap situasi yang mereka hadapi. Mempengaruhi alur cerita, serta bagaimana tema-tema yang diangkat dapat memengaruhi pemirsa secara emosional dan psikologis. Dengan memahami aspek psikologi dalam sastra, kita dapat lebih mendalami pengalaman menonton dan meresapi makna yang tersirat dalam setiap adegan. Ada yang memandang film hanya sebagai tontonan hiburan, ada pula yang memandang film sebagai media yang bisa memberikan pengetahuan kepada penontonnya. Tidak jarang para pembuat film mendasarkan filmnya pada pengalaman pribadi atau kejadian nyata, yang kemudian diangkat ke layar lebar. Pada dasarnya karena sinema selalu menangkap realitas yang tumbuh dan berkembang di masyarakat dan memproyeksikannya ke dalam layar.

Film telah lama menjadi bagian integral dari budaya kita, menyajikan kisah-kisah yang menghibur, menginspirasi, dan terkadang, merefleksikan realitas kita sehari-hari. Sebagai medium visual yang kuat, film memiliki kemampuan untuk menciptakan gambaran yang mendalam tentang kehidupan manusia, masyarakat, dan dunia di sekitar kita. Dalam era modern ini, di mana teknologi semakin maju dan akses terhadap media semakin mudah, peran film dalam merekam dan merefleksikan hari ini menjadi semakin signifikan. Menjelajahi konsep analisis film sebagai alat untuk memahami dan merefleksikan realitas sehari-hari. Fokusnya bukan hanya pada aspek-aspek teknis produksi film, tetapi lebih pada narasi dan pesan yang disampaikan oleh film tersebut. Melalui analisis naratif, kita akan menggali bagaimana film dapat menjadi cerminan zaman, menangkap nilai-nilai, dilema, dan dinamika sosial yang relevan dengan masyarakat pada saat itu. Mengambil contoh-contoh film yang bervariasi dari berbagai genre dan era, kita akan menelusuri bagaimana film dapat menjadi cerita tentang hari ini, merekam momen-momen penting serta menggambarkan hubungan kehidupan manusia dalam zaman mereka. Dengan demikian artikel ini bertujuan untuk memberikan wawasan yang mendalam tentang peran film dalam merefleksikan dan membentuk realitas sehari-hari kita. Melalui Analisis yang cermat terhadap narasi, karakter, setting, dan pesan film, kita akan menggali bagaimana film dapat menjadi cerminan kehidupan sehari-hari dan membuka pintu untuk memahami lebih baik kompleksitas manusia dan masyarakat dalam zaman yang terus berubah

Film yang dianggap sebagai penelitian oleh seseorang adalah ketika seorang peneliti Mengkaji dan berhubungan dengan tokoh-tokoh dalam film *"Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini"*. Ada cerita dan film bercerita tentang sebuah keluarga dan film ini menyadarkan saya dan penonton akan pentingnya memahami emosi orang lain dalam lingkungan keluarga, meskipun. Ada konflik dalam keluarga sekalipun itu terjadi, tapi yang terpenting itu menjaga keharmonisan. Film salah satu medium yang paling efektif dalam merefleksikan realitas kehidupan sehari-hari. Melalui gambar, suara, dan narasi, film memiliki kemampuan untuk menangkap esensi zaman di mana mereka dibuat, memperlihatkan peristiwa, nilai-nilai, dan dinamika sosial yang relevan dengan masyarakat pada saat itu. Artikel ini bertujuan untuk menyelidiki peran film sebagai cerminan dan pengaruh terhadap realitas sehari-hari. Dengan fokus pada konsep analisis naratif, artikel ini akan menelaah bagaimana film dapat menjadi cerminan kehidupan kita, serta bagaimana film mempengaruhi persepsi dan pemahaman kita tentang dunia di sekitar kita. Dengan mengambil contoh-contoh film dari berbagai genre dan era, artikel ini akan menggali lebih dalam tentang bagaimana film tidak hanya merekam kehidupan sehari-hari, tetapi juga membentuknya

## 2. Method

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, bahan yang digunakan dalam konsep penelitian psikologi sastra dalam film *"nanti kita cerita hari ini"*. Metode yang digunakan adalah dengan menonton film-film yang berhubungan dengan psikologi sastra dan mengumpulkan data dari berbagai sumber, serta mempelajari budaya dan sejarah dimana film tersebut dibuat, Identifikasi karakter utama dalam film dan perhatikan perkembangan psikologis mereka sepanjang cerita. Mencatat perilaku, emosi, dan perubahan karakter yang terjadi. Dialog antar karakter untuk melihat bagaimana penggunaan bahasa dan percakapan mencerminkan keadaan psikologis mereka. Mencatat gaya bahasa, intonasi, dan ekspresi verbal yang digunakan.film, deskripsikan adegan-adegan kunci yang mencerminkan isu-isu psikologis yang relevan. Identifikasi tema-tema utama yang diangkat dalam film yang berkaitan dengan aspek-aspek psikologi, seperti trauma, identitas, hubungan antar karakter, dan konflik internal. Analisis data yang telah dikumpulkan dengan memetakan hubungan antara karakter, tema, dan latar belakang budaya film. Gunakan metode analisis tematik untuk mengidentifikasi pola dan tema yang berulang dalam film.

pendekatan kualitatif ini, diharapkan penelitian dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam memahami bagaimana elemen-elemen psikologis dalam film dapat merefleksikan dan mempengaruhi pengalaman manusia, serta bagaimana karya sastra dan film dapat menjadi medium untuk mengeksplorasi dan memahami kompleksitas psikologi manusia.

### 3. Results and Discussion

Film "*Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini*" (NKCTHI) dirilis pada tahun 2020 dan disutradarai oleh Angga Dwimas Sasongko. Tayang di bioskop pada 9 Januari 2020, namun rupanya dimajukan ke 2 Januari 2020. Saat pertama kali film ini tayang di bioskop Indonesia, banyak pecinta film yang sangat heboh. Film ini meraih 2 juta penonton dan menjadi film terlaris tahun 2020. Film "*Kita Cerita Tentang Hari Ini*" merupakan sebuah karya yang menggambarkan kehidupan sehari-hari masyarakat perkotaan Indonesia. Dengan berbagai lapisan karakter dan cerita yang disajikan, film ini berhasil menyoroti beragam isu sosial, budaya, dan politik yang relevan dengan konteks kehidupan masa kini. Dimulai dengan menganalisis plot dan narasi film, termasuk pengembangan karakter, alur cerita, dan penggunaan teknik naratif untuk menyampaikan pesan-pesan tertentu kepada penonton. Film ini memiliki beragam tema, seperti dinamika keluarga, persahabatan, identitas, dan tantangan generasi muda. Film ini berkisah tentang keluarga yang harmonis. Narendra (Donny Damara) dan Ajeng (Susan Bachtiar) dikabarkan memiliki tiga orang anak: Angkasa (Rio Dewanto), Aurora (Sheila Dara) dan Awan (Rachel Amanda). Keluarga ini tampak bahagia, namun masing-masing karakternya menyembunyikan kesedihan. Angkasa merupakan anak pertama yang diberi tanggung jawab besar oleh ayahnya untuk selalu menjaga adik-adiknya dan menjaga semua orang yang dikenalnya dari kesedihan. Aurora merupakan anak yang pecinta seni, ia sering mengalami perlakuan tidak adil dari keluarganya, terutama dari ayahnya. Berikut adalah paparan rinci dan mendalam mengenai hasil dan pembahasan temuan dari penelitian ini.

#### a. Pencarian Identitas Diri

Sementara itu, Awan merupakan anak bungsu yang paling diperhatikan orang tuanya.. Awal mula konflik dalam film ini terjadi ketika Awan yang selalu dibawa dan dibawa pulang larut malam dan ditemani oleh Kale (Ardhito Rifqi Pramono) yang merupakan teman Angkasa. Hal ini tentu saja membuat marah ayahnya yang sedang menunggunya saat itu. Masalah itu berlanjut saat Aurora menggelar pameran seni pertamanya. Saat itu, Awan yang datang terlambat membuat marah ayahnya sehingga menimbulkan kemarahan pihak berwajib di acara tersebut. Hal ini mengecewakan Aurora dan dia tidak tahan lagi. Pertama-tama, film ini menonjolkan penggambaran yang kuat tentang dinamika keluarga. Cerita berpusat pada keluarga Brahmana yang terdiri dari dua orang tua, Bram (Rio Dewanto) dan Tara (Sheila Dara Aisha), serta dua anak mereka, Ara (Rachel Amanda) dan Adi (Naufal Ho). Mereka menghadapi berbagai masalah dalam hubungan keluarga mereka, seperti konflik antara suami istri, kesenjangan antara orang tua dan anak, serta pertentangan antara cita-cita pribadi dan tanggung jawab keluarga.

Bram dan Tara, sebagai orang tua, memiliki konflik dalam hubungan mereka. Mereka menghadapi tantangan dalam menjaga keharmonisan rumah tangga mereka, yang dipengaruhi oleh masalah komunikasi, kesalahpahaman, dan tekanan hidup sehari-hari. Konflik ini membawa dampak pada anak-anak mereka, Ara dan Adi, yang juga mengalami kesulitan dalam menangani masalah emosional dan identitas pribadi mereka. Keluarga Brahmana menghadapi berbagai masalah dan konflik, seperti konflik antara pekerjaan dan keluarga, perbedaan dalam nilai-nilai, dan a antara generasi. Namun, mereka juga menunjukkan kekuatan dan ketahanan dalam menghadapi tantangan tersebut, mencoba untuk tetap bersatu dan menjaga hubungan keluarga mereka. Mengeksplorasi perjalanan keluarga Brahmana, film ini menghadirkan gambaran yang jujur dan tentang dinamika rumah tangga, tantangan dalam mempertahankan hubungan, serta perjuangan individu untuk menemukan arti dan tujuan dalam hidup mereka. Cerita ini menggambarkan secara mendalam bagaimana cinta, kebohongan, kesalahan, dan pengampunan mempengaruhi hubungan dalam keluarga, serta pentingnya komunikasi yang jujur dan empati dalam memperbaiki hubungan yang retak. Film ini menyoroti berbagai aspek kehidupan keluarga modern. Ini termasuk dinamika hubungan antara pasangan suami istri, hubungan antara orang tua dan anak, serta konflik dan kesulitan yang timbul dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Melalui perjalanan keluarga ini, penonton diundang untuk merenungkan arti keluarga, komitmen, dan cinta dalam kehidupan mereka.

#### b. Cinta dan Dukungan

Keindahan hubungan remaja dengan cara yang autentik dan menyentuh, sehingga mampu membuat penonton terhubung dengan pengalaman hidup para karakter dan memahami dinamika hubungan sosial dalam masa transisi menuju kedewasaan. Melalui tema persahabatan dan cinta remaja, film ini menggambarkan pengalaman dan perasaan yang dialami oleh banyak remaja di dunia nyata. Ini menciptakan kedalaman emosional dan keterhubungan antara penonton dengan karakter-karakternya. Selain itu, tema ini juga mengajarkan tentang pentingnya komunikasi, pengertian, dan

kesetiaan dalam hubungan persahabatan dan cinta remaja. Alur yang digunakan dalam film ini adalah alur bolak-balik. Meski demikian, plotnya ditulis dengan sangat baik, setiap adegannya mudah dipahami, dan pertanyaan-pertanyaan yang muncul satu per satu terjawab dengan jelas. Selain itu, film ini memiliki beberapa gambar visual yang sangat indah yang membuat film ini semakin menarik. Permasalahan yang disebutkan di sini sering terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Banyak pesan moral yang bisa dipetik dari film ini. Beberapa dialognya terdengar terlalu biasa dan tidak natural, namun hal itu dikompensasi oleh tingginya tingkat jiwa yang disampaikan setiap karakter. Film ini sangat emosional dan sangat cocok untuk keluarga Indonesia. Film ini mengajarkan bahwa keluarga harus terbuka satu sama lain dan mengingatkan mereka bahwa kemarahan bukanlah solusi masalah dan kesabaran adalah kuncinya.

Film ini menggambarkan betapa pentingnya persahabatan dan cinta dalam kehidupan remaja. Tema-tema ini mengajarkan nilai-nilai seperti kesetiaan, pengorbanan, dan pengertian, yang membentuk dasar hubungan yang kokoh dan berarti. Melalui perjalanan Ara dan Adi, penonton diajak untuk merenungkan arti sejati dari persahabatan dan cinta dalam menghadapi berbagai perubahan dan tantangan dalam hidup. Selain itu, film ini juga mengangkat tema persahabatan dan cinta remaja. Memiliki konflik internal antara cintanya karakter-karakter utamanya, Ara dan Adi. Mereka adalah saudara kandung yang memiliki ikatan yang kuat, namun juga menghadapi tantangan dan perubahan dalam hubungan mereka saat beranjak remaja. Tema persahabatan tercermin dalam hubungan yang erat antara Ara dan Adi. Mereka tidak hanya bersaudara, tetapi juga sahabat yang saling mendukung dan melindungi satu sama lain. Mereka berbagi rahasia, impian, dan petualangan bersama, menunjukkan betapa pentingnya memiliki seseorang yang bisa diandalkan dalam menghadapi masa-masa sulit dan menyenangkan. Di sisi lain, tema cinta remaja muncul melalui percintaan karakter-karakter remaja dalam film ini. Ara mengalami kisah cinta pertamanya dengan seorang teman sekolah, sementara Adi mengeksplorasi perasaannya terhadap seorang gadis yang dia temui secara kebetulan. Melalui hubungan ini, film menggambarkan gejala emosi dan kebingungan yang sering dialami oleh remaja dalam menghadapi perasaan cinta dan pertemanan. Keduanya mengalami perjalanan yang penuh tantangan dan penemuan diri saat menjelajahi kompleksitas hubungan remaja. Mereka belajar tentang kejujuran, pengertian, dan kompromi dalam hubungan, serta pentingnya memahami dan menerima diri sendiri dan orang lain. Dengan penggambaran yang realistis dan empatik, film ini menggambarkan perjalanan yang umum dialami oleh remaja dalam mengeksplorasi dan memahami cinta dan persahabatan. Ini juga menyoroti bagaimana hubungan interpersonal yang sehat dan dukungan dari teman dan keluarga dapat membantu remaja melewati masa-masa sulit dan tumbuh menjadi pribadi yang lebih matang dan berani.

Dalam film ini, hubungan persahabatan dan percintaan antara remaja menjadi salah satu titik fokus utama yang menggambarkan dinamika kehidupan mereka. Persahabatan dalam film ini tidak hanya sekadar pertemanan biasa, tetapi juga menjadi sumber dukungan emosional dan kekuatan moral bagi para karakter remaja. Mereka saling mendukung, menghibur, dan menguatkan satu sama lain di tengah berbagai masalah dan tekanan yang mereka hadapi dalam kehidupan sehari-hari. Hubungan persahabatan ini menjadi tempat berbagi rasa senang, sedih, harapan, dan impian, menciptakan ikatan yang kuat di antara mereka. Selain itu, tema cinta remaja juga mendapat sorotan dalam film ini. Para karakter remaja dihadapkan pada berbagai tantangan dalam menjalani hubungan percintaan mereka. Mereka mengalami gejala emosi, konflik, dan ketidakpastian yang khas dari masa remaja. Namun, mereka juga belajar tentang arti komitmen, pengorbanan, dan kesetiaan dalam menjaga hubungan mereka. Cinta remaja dalam film ini menggambarkan perjalanan pencarian identitas diri, penerimaan, dan pertumbuhan emosional.

Melalui tema persahabatan dan cinta remaja, film ini mengajak penonton untuk merenungkan nilai-nilai kebersamaan, pengertian, dan kesetiaan dalam hubungan antarmanusia. Film ini menggambarkan kompleksitas dan keindahan hubungan remaja dengan cara yang autentik dan menyentuh, sehingga mampu membuat penonton terhubung dengan pengalaman hidup para karakter dan memahami dinamika hubungan sosial dalam masa transisi menuju kedewasaan. Penggambaran karakter dalam film ini sangat kuat dan mendalam. Para aktor memberikan penampilan yang mengesankan, menghidupkan karakter-karakter mereka dengan emosi dan kejujuran yang memukau. Rio Dewanto dan Sheila Dara Aisha berhasil menggambarkan ketegangan dan kerapuhan dalam hubungan suami istri, sementara Rachel Amanda dan Jefri Nichol memberikan chemistry yang kuat dalam hubungan remaja mereka. Secara visual, film ini juga menawarkan sinematografi yang memikat dan atmosfer yang kaya. Penggunaan musik dan suara juga mendukung mood yang ditampilkan dalam setiap adegan, menambah kedalaman dan kekuatan naratif film ini. Namun, meskipun film ini berhasil dalam banyak aspeknya, ada beberapa kelemahan yang dapat ditemukan. Beberapa alur cerita terasa terlalu lambat atau terlalu dipaksakan, mengganggu ritme keseluruhan film. Selain itu, beberapa tampak tidak

terlalu relevan atau tidak sepenuhnya dikembangkan, meninggalkan penonton dengan rasa kebingungan atau ketidakpuasan.

### c. **Penerimaan dan Pengampunan**

Secara keseluruhan, *“Nanti Kita Cerita tentang Hari Ini”* adalah sebuah film yang kuat dan menggugah, dengan penggambaran yang tajam tentang dinamika keluarga, persahabatan, dan cinta remaja. Meskipun tidak sempurna, film ini berhasil menyajikan cerita yang menyentuh dan memikat, serta menghadirkan pertanyaan yang dalam tentang hubungan dan arti hidup. Film *“Nanti Kita Cerita tentang Hari Ini”* menggambarkan karakter-karakternya dengan sangat kuat dan mendalam. Para aktor dalam film ini berhasil memberikan penampilan yang meyakinkan dan mampu menghidupkan karakter-karakter tersebut dengan baik. Berikut adalah penggambaran karakter utama dalam film ini: Ara (diperankan oleh Rachel Amanda): Ara digambarkan sebagai seorang gadis remaja yang penuh semangat, kreatif, dan memiliki kepribadian yang kuat. Dia adalah tokoh sentral dalam cerita ini, dan penonton dapat melihat perjalanan emosionalnya dari masa kecil hingga masa remaja, di mana dia harus menghadapi berbagai cobaan dan tantangan dalam kehidupannya. Adi (diperankan oleh Adhistry Zara): Adi adalah saudara kandung Ara, yang memiliki kecerdasan di atas rata-rata namun seringkali merasa tertekan oleh ekspektasi orangtuanya. Dia digambarkan sebagai karakter yang kompleks, dengan berbagai konflik internal yang harus dihadapinya dalam proses mencari jati diri dan memenuhi harapan orang lain.

Lulu (diperankan oleh Aurelie Moeremans): Lulu adalah teman sekelas Ara yang menjadi objek cinta pertamanya. Dia digambarkan sebagai sosok yang ceria dan bersahabat, namun juga memiliki sisi sensitif dan rentan. Hubungan antara Ara dan Lulu memberikan dimensi tambahan pada cerita, karena mereka berdua saling mempengaruhi dan tumbuh bersama dalam perjalanan cinta remaja mereka. Orangtua Ara dan Adi: Orangtua Ara dan Adi (diperankan oleh Cut Mini Theo dan Aghminy Haque) merupakan tokoh yang penting dalam film ini, karena mereka memiliki peran yang signifikan dalam membentuk kepribadian dan nilai-nilai anak-anak mereka. Penggambaran orangtua sebagai sosok yang penuh perhatian namun kadangkala juga memberikan tekanan, menciptakan dinamika keluarga yang realistis dan memengaruhi perkembangan karakter utama. Para aktor memberikan penampilan yang meyakinkan dan mampu menyampaikan emosi dengan sangat baik, menjadikan karakter-karakter dalam film ini hidup dan terasa nyata. Penggambaran karakter dalam film ini dilakukan dengan cermat dan detail, sehingga setiap karakter memiliki keunikan masing-masing. Karakter Ara diperankan dengan sangat baik oleh Rachel Amanda, yang mampu menampilkan rasa labil dan penuh perjuangan yang dialami oleh remaja dalam menemukan jati diri dan menghadapi masalah keluarga. Begitu juga dengan karakter Adi, yang diperankan oleh Nicholas Saputra, yang menampilkan kekuatan dan kelemahan seorang kakak yang berjuang untuk menjaga keluarganya.

Penggambaran karakter dalam film ini juga dipenuhi dengan lapisan emosi yang kaya, dari kebahagiaan hingga kesedihan, dari kecemasan hingga keputusan. Para aktor mampu menyampaikan perasaan dan pikiran karakter mereka dengan sangat meyakinkan, sehingga penonton dapat merasakan kedalaman setiap karakter. Selain itu, film ini juga menampilkan hubungan antar karakter yang terjalin dengan baik, memberikan ruang bagi perkembangan cerita yang alami dan terasa autentik. Kehadiran para aktor dalam film ini memberikan dimensi baru bagi cerita, membuatnya menjadi lebih hidup dan bermakna bagi penonton. Dan Para aktor dalam film ini berhasil membawa karakter-karakter tersebut ke dalam kehidupan, dengan menyampaikan dialog-dialog yang autentik dan menyentuh hati. Mereka mampu menggambarkan perasaan dan konflik internal yang dialami oleh karakter-karakter tersebut dengan sangat kuat, sehingga penonton dapat merasakan emosi yang mereka alami. Selain itu, penggambaran karakter dalam film ini juga didukung oleh pengarahannya yang baik dari sutradara. Sutradara mampu mengarahkan para aktor untuk membawakan karakter-karakter tersebut dengan konsistensi dan kedalaman yang sesuai dengan cerita. Hal ini membuat pengalaman menonton menjadi lebih mendalam dan mengesankan. Secara keseluruhan, penggambaran karakter dalam film *“Nanti Kita Cerita tentang Hari Ini”* sangatlah kuat dan mendalam, memberikan dimensi yang kaya dan beragam pada cerita. Para aktor berhasil membawa karakter-karakter tersebut menjadi hidup, sehingga film ini menjadi lebih menggugah dan menginspirasi bagi para penontonya. Dengan penggambaran karakter yang mendalam seperti ini, *“Nanti Kita Cerita tentang Hari Ini”* berhasil menciptakan ikatan emosional antara penonton dan tokoh-tokohnya, sehingga menyajikan.

## 4. **Conclusion**

Dalam film *“Nanti Kita Cerita tentang Hari Ini”* psikologi sastra hadir sebagai alat untuk memahami kerumitan karakter dan dinamika hubungan antara mereka. Melalui analisis psikologis, kita dapat melihat bagaimana setiap karakter dalam film ini mengalami perkembangan emosional dan konflik internal yang mempengaruhi keputusan dan tindakan mereka. Pertama-tama, karakter Ara merupakan contoh yang menarik untuk dianalisis dari sudut psikologi. Sebagai remaja yang tengah mencari jati diri, Ara



mengalami pergulatan emosional yang rumit dalam menghadapi cinta dan persahabatan. Analisis psikologis terhadap karakter ini memungkinkan kita untuk memahami motivasi dan perasaannya yang mendasari setiap tindakan yang diambilnya. Selain itu, hubungan antara Ara dengan anggota keluarganya juga merupakan subjek yang menarik untuk dianalisis secara psikologis. Konflik-konflik yang terjadi antara Ara dan ibunya, serta dinamika hubungan antara Ara dan saudara-saudaranya, mencerminkan dinamika keluarga modern. Melalui analisis psikologis, kita dapat melihat bagaimana faktor-faktor psikologis seperti trauma masa kecil atau rasa cemas memengaruhi dinamika keluarga ini. Namun demikian, penting untuk diingat bahwa analisis psikologi sastra bukanlah untuk mempersempit pemahaman terhadap sebuah karya, tetapi untuk melengkapi dan memperkaya interpretasi kita sebagai penonton. Dengan memahami latar belakang psikologis para karakter dan dinamika hubungan mereka, kita dapat lebih mendalam memahami pesan yang ingin disampaikan oleh sutradara dan menikmati keindahan dan kompleksitas dari film ini secara keseluruhan. Secara keseluruhan, “*Nanti Kita Cerita tentang Hari Ini*” bukan hanya sekadar film untuk dinikmati, tetapi juga merupakan karya seni yang memuat banyak makna dan pesan yang dalam. Melalui analisis yang mendalam terhadap berbagai aspek film ini, dapat disimpulkan bahwa karya ini layak mendapat apresiasi dan pujian sebagai salah satu film Indonesia terbaik yang mampu menggugah perasaan dan pikiran penonton. Dalam artikel jurnal ini, saya telah melakukan analisis yang mendalam terhadap berbagai aspek film ini, mulai dari penggambaran karakter hingga tema yang diusungnya.

### Acknowledgment

Puji syukur saya panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa karena atas karunia-Nya artikel ini dapat diselesaikan dengan baik. Selain itu saya juga mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak-pihak yang telah memberikan dukungan dan bantuannya dalam penulisan artikel ini. Pertama saya ingin mengucapkan kepada Ibu Dr. Nori Anggraini, M.A., selaku dosen mata kuliah teori sastra. Atas petunjuk dan bimbingan serta informasi yang ibu berikan, dan juga kepada rekan – rekan mahasiswa program studi pendidikan bahasa dan sastra Indonesia semester II yang telah memberikan dukungan dan kerjasamanya selama perkuliahan. Tak lupa, saya ingin mengucapkan terima kasih kepada keluarga saya yang selalu memberi semangat dan dukungan yang tak ada habisnya. Saya juga berterima kasih pada diri sendiri karena telah bekerja keras, konsisten dan tidak menyerah dalam setiap tantangan. Segala usaha dan kerja keras ini membuahkan hasil yang memuaskan. Keberhasilan ini diharapkan dapat menjadi semangat untuk terus belajar dan berkembang di masa depan.

### References

- Adli Abiyyu Karies, M. R. (2021). Representasi nilai keluarga dalam film nanti kita cerita tentang hari ini.
- Asri, R. (2020). Membaca film sebagai sebuah teks: analisis isi film “nanti kita cerita tentang hari ini (nkcthi). *Jurnal Al Azhar Indonesia Seri Ilmu Sosial* 1 (2),74-86,2020.
- Desti Kurnia Putri, T. A. (2022). Pemaknaan penonton terhadap perilaku pengasuhan dalam film nanti kita cerita tentang hari ini. *eProceedings pf Management* 9 (2), 2022.
- Farah Eka Septyawanti, E. E. (2021). Nilai Moral Pada Film Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini Karya Angka Dwimas Sasongko. *Jurnal Ilmu Budaya* 18 (1), 2021.
- Romadhianti, R. (2023). Analisis Kepribadian tokoh utama dalam film pendek “ jagat raya” : kajian psikologi sastra serta relevansinya sebagai alternatif bahan ajar. *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7 (1), 2846-2855,2023.
- Wulandari, A. (2022). Analisis kepribadian tokoh pada film nanti kita cerita tentang hari ini : kajian psikologi sastra. *Prosiding Bina Basa* V 1(1), 60-65, 2022.